

# Penerapan Modul Ajar Matematika Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Penggerak SMP

Rinda Kusmayanti<sup>1</sup>, Agung Hartoyo<sup>2</sup>, Nurfadilah Siregar<sup>3</sup>

(1) Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

(2) Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

(3) Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

✉ Corresponding author  
(rindakusmayanti184@gmail.com)

## Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan berpatokan pada esensi belajar, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman yaitu peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Tahapan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) dalam hal perencanaan guru matematika melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran, menganalisis capaian pembelajaran sebelum menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta melakukan identifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila (2) dalam hal pelaksanaan sekolah menerapkan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila, menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih di modul ajar dalam proses pembelajaran melalui materi, pedagogi, kegiatan pembelajaran dan asesmen (3) dalam hal penilaian di sekolah penggerak dilakukan dengan berbagai teknik.

**Kata Kunci:** Penerapan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

## Abstract

The application of the Merdeka Curriculum in education is based on the essence of learning, where each student has their own talents and interests. The purpose of independent learning is to improve the quality of education in Indonesia in accordance with the needs of the times, namely students are not only formed to be intelligent but also have character in accordance with the values of Pancasila or referred to as the form of the Pancasila Student Profile. The purpose of this research is to describe the application of mathematics teaching modules in supporting the strengthening of the Pancasila Student Profile in driving schools starting from planning, implementation to evaluation. This research is a descriptive qualitative research with purposive sampling technique. Research data were obtained through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data validity was obtained through triangulation of sources and techniques. Stages of data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study can be concluded that: (1) in terms of planning, mathematics teachers conduct planning before the learning process, analyze learning outcomes before compiling learning objectives and the flow of learning objectives and identify and determine the dimensions of the Pancasila Student Profile (2) in terms of implementation, schools apply mathematics teaching modules in supporting the strengthening of the Pancasila Student Profile, strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile selected in the teaching module in the learning process through materials, pedagogy, learning activities and assessments (3) in terms of assessment in driving schools carried out with various techniques.

**Keywords:** Application, Teaching Modules, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

## PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dinilai memiliki dampak baik yaitu lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk

pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler (Rachmawati, 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki enam kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perpaduan antara penguatan identitas dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila dengan kebutuhan pembangunan sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini, serta upaya individu untuk terus belajar sekaligus dengan mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sebagai usaha mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukan pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi pelajar. Penguatan karakter siswa mutlak harus dilaksanakan sebagai upaya menghadapi ancaman era global (Jamiah Y, 2020). Pendidikan karakter membekali kepada peserta didik ilmu, pengetahuan dan pengalaman budaya, perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai ideal kehidupan baik yang bersumber pada budaya lokal maupun budaya luar (A Hartoyo, 2015).

Pembelajaran Matematika sebagai sub sistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam matematika itu sendiri mengandung nilai-nilai karakter. Melalui pembelajaran matematika diharapkan para peserta didik akan cermat dalam melakukan pekerjaan, mampu berpikir kritis dan kreatif, konsisten dalam bersikap, akan jujur, akan taat pada aturan, bersikap demokratis, dan sebagainya (Fadillah S, 2013).

Namun, realita di lapangan ditemukan fakta yang berbeda dengan kondisi tersebut. Penelitian dari Kirnandita (2017) menunjukkan perilaku intoleransi di kalangan pelajar. Penelitian dari Nisa', Fatihatun, Rizqi, & Berlianti (2021) juga telah menunjukkan terjadinya penurunan nasionalisme dan patriotisme di kalangan pelajar sebagai dampak dari globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum siap dengan perubahan yang dijalankan dan tidak semua guru mampu memberikan pembelajaran dengan nilai pendidikan karakter seperti tujuan dari Kurikulum Merdeka (Numertayasa, 2022).

Realita di lapangan juga cenderung menunjukkan bahwa ukuran hasil penilaian kognitif yang lebih dominan mendapat perhatian sedangkan penilaian sikap kurang mendapatkan perhatian yang seimbang. Penelitian dari Bistari (2021) mengungkapkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran lebih fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif. Guru dalam menyampaikan materi matematika terlalu abstrak sehingga membuat peserta didik tidak berminat, pembelajaran matematika masih dirasa kering dengan makna dan kosong akan nilai pendidikan karakter serta berpikir bahwa pembelajaran matematika tidak bisa untuk menanamkan karakter (Suhandi, 2022). Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lynn & Arthur, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (Exam oriented) (Munthoi, n.d).

Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang mampu memperkuat karakter para pelajar. Dengan kurikulum Merdeka guru tidak hanya dituntut membawa arah pembelajaran di kelas menjadi bermakna, efektif, dan menyenangkan saja, tetapi juga didorong untuk terus menggali potensi dirinya agar berkarakter dengan baik. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam menguatkan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran matematika membutuhkan modul ajar matematika. Hal tersebut guna menyelaraskan tujuan dari matematika dan juga tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik (Maulida, 2022). Berhasil tidaknya penguatan profil pelajar Pancasila juga tergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas dalam hal ini penerapan modul ajar.

Penerapan modul ajar pada Kurikulum Merdeka ini membuat peserta didik akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran saat ini. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang telah menerapkan modul ajar Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya. Sehingga sekolah penggerak dapat dijadikan acuan dalam penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah penggerak juga merupakan program sekolah yang diluncurkan oleh kemendikbudristek dengan tujuan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

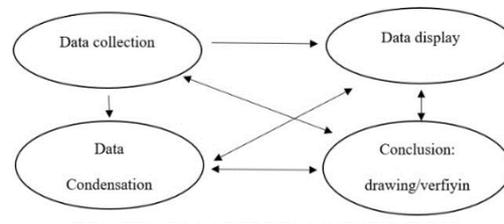
Berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk menelitinya secara lebih komprehensif dengan judul "Penerapan Modul Ajar Matematika dalam Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Tingkat SMP". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak tingkat SMP mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Moloeng,2018). Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, satu orang guru matematika kelas 8, dan dua orang siswa di Sekolah penggerak tingkat SMP. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik observasi dilihat pada kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu mengamati penguatan profil pelajar Pancasila yang ada pada pembelajaran matematika. Sedangkan data dokumentasi diambil dari dokumen tentang profil dan keadaan sekolah, modul ajar matematika, proses pembelajaran dan dokumen lainnya yang relevan. Penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk dapat mengidentifikasi penerapannya, selanjutnya diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 3 indikator yakni; 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran, 3) Evaluasi pembelajaran.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles, Huberman & Saldana, 2014) dengan langkah sebagai berikut; 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing/Verification.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil berupa data tentang penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak tingkat SMP yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi

### Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah tugas pendidik sebelum melakukan pembelajaran di kelas yang diwujudkan dalam bentuk modul ajar. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru matematika didapatkan data bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru matematika melakukan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran matematika dalam menguatkan profil pelajar Pancasila yaitu : a) Menganalisis capaian pembelajaran peserta didik yang berada di fase D, b) Menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, c) Mengidentifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, d) Menyusun/mengembangkan modul ajar matematika

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan juga data yaitu : a) Modul ajar matematika di sekolah penggerak di tahun pertama menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah kemudian guru melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru sedangkan pada tahun berikutnya guru mengembangkan modul ajarnya sendiri, b) Modul ajar matematika memuat komponen lengkap mulai dari komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran, c) Modul ajar mudah dipahami, dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan berisi hal pokok sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, d) Dalam modul ajar terdapat rumusan tujuan dan alur tujuan pebelajaran serta strategi pembelajaran, e) Dalam modul ajar matematika, guru tidak mencantumkan semua dimensi profil pelajar Pancasila namun dipilih beberapa dimensi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, f) Dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih oleh guru dapat dilihat pada bagian komponen kegiatan pembelajaran, komponen pedagogi, komponen materi/isi pelajaran dan komponen asesmen, g) Modul ajar guru di sekolah penggerak memiliki instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan beragam teknik.

## Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas merupakan penerapan dari modul ajar yang telah disusun oleh pendidik. Terkait dengan bentuk penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak diperoleh beberapa informasi sebagai berikut : a) Dalam proses pembelajaran matematika guru di sekolah penggerak menguatkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan dimensi yang telah dipilih dalam modul ajar oleh guru tersebut, b) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memilih satu atau lebih dimensi profil pelajar Pancasila, c) Guru dapat menguatkan beberapa dimensi profil pelajar Pancasila untuk beberapa kali pertemuan, d) Penguatan profil pelajar Pancasila membantu peserta didik untuk mengembangkan dan menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, e) Untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dilakukan guru melalui mencontohkan keteladanan pada peserta didik berupa contoh dari guru sendiri maupun dimasukkan ke dalam konten dalam pembelajaran, f) Pada saat pembelajaran berlangsung gurusebagai fasilitator dapat memberikan nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran dengan fleksibel, g) Keadaan peserta didik tampak terkondisi dengan baik dan begitu antusias mengikuti pembelajaran dalam menguatkan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat peneliti ikut masuk ke dalam proses pembelajaran dan melakukan pengamatan didapatkan data-data yaitu : a) Guru matematika melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, b) Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kegiatan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, masuk kelas tepat waktu, menaati peraturan, menerapkan gaya hidup sehat, melakukan refleksi, bersikap jujur, berani menyampaikan kebenaran/fakta, menjaga kebersihan kelas, dan menggunakan hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia, c) Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global tercermin pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik tidak memandang perbedaan keyakinan/latar belakang saat berinteraksi, saling membantu dan menghargai pendapat temannya, d) Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong tampak pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik membentuk kelompok belajar dengan tugas dan peran masing-masing, saling berdiskusi dan berbagi peran dalam kelompok, saling membantu dalam kelompok, saling bekerjasama serta saling memberi dan menerima informasi penting dalam pembelajaran, e) Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri jelas terlihat pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik menyelesaikan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya secara mandiri, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memiliki pengelolaan emosi dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki rasa percaya diri, f) Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dapat dilihat pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab saat kegiatan apersepsi, kegiatan diskusi, mencari sumber belajar, mengidentifikasi masalah dari informasi materi yang diberikan, mengumpulkan informasi yang relevan, menjelaskan penyelesaian masalah dan menyampaikan apa yang dipikirkannya serta mengevaluasi dan merefleksi pembelajarannya, g) Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila melalui mencontohkan keteladanan pada peserta didik secarafleksibel, h) Guru tidak menguatkan keseluruhan profil pelajar Pancasila karena dimensi profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran matematika, i) Terjalin interaksi secara dialogis antar guru dan peserta didik serta sesama peserta didik, j) Guru menciptakan suasana belajar yang memantik ide dari sebuah permasalahan atau situasi sehari-hari, k) Guru mengakomodasi keberagaman gender, budaya, agama, karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik, l) Guru menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan peserta didik, m) Guru membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen, n) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri, o) Guru berperilaku luhur pada proses pembelajaran, memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik.

## Evaluasi

Setelah dilaksanakannya pelaksanaan maka perlu dilakukan penilaian terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pembelajaran secara keseluruhan. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa guru di sekolah penggerak melakukan evaluasi pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan membuat jurnal belajar atau disebut juga jurnal refleksi belajar dan observasi selama proses pembelajaran dengan alat evaluasi yang digunakan berupa evaluasi diri oleh anak, penilaian teman, serta lembar observasi guru. Peserta didik bersama guru juga dapat melakukan refleksi sebagai proses evaluasi pembelajaran. Bentuk lain evaluasi pembelajaran matematika dalam menguatkan profil pelajar Pancasila yang digunakan guru antara lain menggunakan asesmen dan refleksi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini membantu guru dalam perbaikan modul ajar selanjutnya dan sebagai alat untuk membantu meningkatkan hasil pembelajaran dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam penerapan modul ajar matematika terdapat data pendukung dalam variabel tersebut yang

diperoleh dari data angket yaitu data penilaian kualitas penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti membaginya menjadi tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas penerapan modul ajar matematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berupa angket yang terdiri masing-masing 24 pertanyaan, 14 pertanyaan, dan 9 pertanyaan yang mana masing-masing item pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban dengan skor 1-3. Berikut deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian

**Tabel 1. Jumlah skor variabel**

No.	Variabel	Jumlah item	Skor min	Skor max	Perolehan skor
1.	Perencanaan pembelajaran	24	24	72	65
2.	Pelaksanaan pembelajaran	14	14	42	40
3.	Evaluasi pembelajaran	9	9	27	27

Berdasarkan mengacu pada rumus yang ada di metode penelitian, hasilnya sebagai berikut.

ketahui dengan

**Tabel 2. Kategori hasil penelitian**

No	Variabel	Persentase	Keterangan
1.	Perencanaan pembelajaran	90,28	Baik
2.	Pelaksanaan pembelajaran	95,24	Baik
3.	Evaluasi pembelajaran	100	Baik
Penerapan Modul Ajar Matematika dalam Menunjang Penguatan Profil pelajara Pancasila		93,62	Baik

Dari hasil kategori pada tabel 2 dapat diketahui bahwa penerapan modul ajar dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan secara rinci hasil dari data di atas sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran 97,22 % dilaksanakan dengan baik dan 2,78 masih cukup pada indikator penyusunan modul ajar komponen lampiran (lembar kerja peserta didik) dan indikator prinsip perencanaan pembelajaran pada komponen profil pelajar Pancasila terlihat di dalam materi/isi pelajaran, pedagogi, kegiatan pembelajaran dan asesmen, (2) Pelaksanaan pembelajaran 76,19 % dilaksanakan dengan baik dan 23,81 % masih cukup pada indikator guru mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik , guru memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan guru menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan 92,59 % dengan baik dan 7,41 % masih cukup pada indikator guru mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan guru menindaklanjuti hasil pengamatan.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Nanang Fattah, 2008). Perencanaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran karena guru dituntut harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat tercapai tujuan instruksional pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran kurikulum Merdeka perencanaan dapat diartikan sebagai aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Permendikbudriset No. 16 tahun 2022 menjelaskan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran.

Peneliti mengamati bahwa penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak pada tahap perencanaan dapat berupa: 1) Sekolah penggerak melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran, 2) Sekolah penggerak menganalisis capaian pembelajaran sebelum menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta melakukan identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, 3) Sekolah penggerak di tahun pertama dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah dan pada tahun selanjutnya sudah dapat menyusun sendiri modul ajarnya, 4) Dokumen modul ajar sekolah penggerak telah sesuai dengan Permendikbudriset No.16 tahun 2022.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, dalam melakukan perencanaan pembelajaran matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dianalisis bahwa: 1) Melakukan perencanaan merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah, 2) Melakukan perencanaan dengan menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu merupakan langkah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin, 3) Melakukan perencanaan dengan mengidentifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, 4) Modul ajar yang disusun oleh guru disesuaikan dengan materi pelajaran serta dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih, 5) Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran kurikulum merdeka menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan.

Selain itu guru harus berusaha agar tujuan belajar juga dirumuskan untuk pengembangan karakter. Pendekatan/metode pembelajaran disesuaikan agar pendekatan atau metode yang dipilih memfasilitasi peserta didik mengembangkan karakternya. Guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik agar menimbulkan rasa ingin tahu, kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, melatih kerja sama antar peserta didik kejujuran, dan keberanian mengemukakan pendapat. Demikian pula dengan penilaian atau asesmen, dapat menambah teknik-teknik penilaian yang telah dirumuskan sehingga secara keseluruhan teknik-teknik penilaian yang telah dipilih tersebut mengukur pencapaian peserta didik dalam kompetensi dan karakter.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permendikbudriset No. 16 Tahun 2022 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi atau pelaksanaan proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Peneliti mengamati bahwa dalam penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila di kedua sekolah tersebut, temuan akhir pada tahap pelaksanaan dapat berupa : 1) Sekolah penggerak menerapkan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Sekolah penggerak menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih di modul ajar dalam proses pembelajaran melalui materi, pedagogi, kegiatan pembelajaran dan asesmen, 3) Dimensi yprofil pelajar Pancasila yang dikuatkan dapat berbeda-beda pada tiap pertemuan atau sama untuk beberapa kali pertemuan, 4) Peserta didik tampak bersemangat, senang, dan nyaman mengikuti pembelajaran dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Guru matematika bertindak sebagai fasilitator yang memberikan nilai-nilai karakter melalui contoh dan keteladanan dengan fleksibel, 6) Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah penggerak telah sesuai dengan Permendikbudriset No. 16 Tahun 2022.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila dapat dianalisis bahwa : 1) Penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila membantu memberikan pendidikan karakter pada peserta didik dengan bersikap dan membiasakan untuk mengamalkan sila-sila dalam Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pembiasaan diri, 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memilih satu atau lebih dimensi Profil Pelajar Pancasila, 3) Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu kemampuan utama seorang guru sebagai contoh atau tauladan bagi anak, 4) Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, namun

terintegrasi dalam muatan pembelajaran di sekolah, 5) Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sekolah penggerak memiliki fokus utama mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik yang meliputi penguasaan kompetensi literasi dan numerasi serta karakter (Wijaya et al, 2020). Sekolah penggerak bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari transformasi pendidikan karakter yang harus dihidupkan dalam diri peserta didik dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan di sekolah (Sudarmanto, 2021). Metode yang digunakan oleh guru dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila meliputi pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Pada sela-sela materi pembelajaran, guru dapat menyelipkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan memberikan motivasi bagi peserta didik. Proses penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu dilakukan dengan pembiasaan. Dalam hal ini guru perlu menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif pada diri peserta didik. Guru perlu menyiapkan skenario-skenario dalam pembelajaran untuk membangun nilai-nilai yang diinginkan.

## Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari penilaian. Tahap ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Permendikbudristek No.16 tahun 2022 menjelaskan bahwa evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran serta refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan/atau peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa dalam mengevaluasi penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila pada temuan akhir dapat berupa: 1) Evaluasi di sekolah penggerak dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan unjuk kerja, 2) Evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan, 3) Evaluasi dapat dilakukan oleh guru matematika di sekolah penggerak dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, 4) Evaluasi yang dilakukan di sekolah penggerak sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran Matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dianalisis bahwa: 1) Pemberian evaluasi yang mengarah pada penilaian tingkah laku atau karakter dapat menggunakan teknik observasi/pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman dan unjuk kerja, 2) Dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat sebagai sumber informasi bagi guru untuk lebih memahami karakteristik setiap peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah perbaikan, 3) Diskusi dengan teman sejawat membantu guru lebih banyak mengetahui kelemahan pada saat melakukan proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih terarah. Pembelajaran dengan menerapkan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada peserta didik, 4) Dari penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang luar biasa yaitu menumbuhkan karakter pada peserta didik sesuai dengan apa yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila yang tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja melainkan dapat diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah termasuk pelajaran matematika, 5) Setelah guru melakukan pembelajaran, guru melakukan evaluasi efektivitas modul ajar dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya, 6) Penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran serta refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan/atau peserta didik.

Penilaian yang dilakukan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui asesmen sikap. Asesmen diartikan sebagai berbagai cara sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membimbing siswa mengetahui kemajuan mereka dalam proses pembelajaran dan membantu guru untuk pengajaran yang efektif (Buyukkarci, 2014; Farida Hanim Saragih, 2016). Asesmen juga sangat diperlukan untuk ketercapaian pendidikan karakter. Sesuai dengan SK Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 009/H/KR/2022.

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sebagai referensi utama serta menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila prinsip asesmen yaitu merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik dan orang tua dan sebaiknya meliputi

berbagai bentuk tugas, instrument, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Dengan demikian pemilihan dan penerapan modul ajar matematika sudah tepat, sebab modul ajar cukup memberikan pengaruh dalam menunjang penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dapat menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di sila-sila Pancasila dan peserta didik pun menjadi lebih senang belajar matematika

## SIMPULAN

Penerapan modul ajar matematika dalam menunjang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak tingkat SMP mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah sesuai dengan Permendikbudristek No.16 tahun 2022. Proses perencanaan pembelajaran matematika meliputi aktivitas dimulai dari menganalisis dan merumuskan capaian pembelajaran (CP) fase D untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, serta menyusun modul ajar matematika termasuk merumuskan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cara menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menanamkan nilai-nilai karakter dari dimensi profil pelajar Pancasila melalui mencontohkan keteladanan pada peserta didik secara fleksibel dan melaksanakan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik. Evaluasi pembelajaran matematika menggunakan teknik yang beragam seperti teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan unjuk kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penelitian, Bapak Ibu Dosen pembimbing dan penguji yang memberikan motivasi, ilmu, arahan yang luar biasa. Terimakasih juga peneliti haturkan pada tim korektor yang telah membantu mengoreksi artikel yang peneliti buat untuk kesempurnaan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hartoyo. (2015). Pembinaan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No 1*
- Bistari. (2021). Pengkondisian Nilai karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 5 No 1* <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102436>
- Fadillah, S. (2013). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma Volume 6 Nomor 2:142-148*
- Jamiah, Y (2020). Penguatan Karakter Siswa Perbatasan Melalui Internalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Alpha EuclidEdu, 1(2), 69-83*
- Kirnandita, P. (2017). Baik-Buruk Efek Instagram bagi Kesehatan Mental. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/baik-buruk-efek-instagram-bagi-kesehatan-mental-csr7Kemdikbud>.
- (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/BukuPanduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020>
- Kemdikbudristek (2022, Mei). *Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved from Buku Tunas Pancasila: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, 5(2), 130-138*.
- Munthoi, A. (n.d.). Penerapan Program The Leader in Me di sekolah SD An-Nisaa Jombang. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
- Nisa, Fatihatun & Larasati, Hanifa & Supratman, Yuana. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara. 1. 10.31315/jpbn.v1i1.4435*.
- Numertayasa, I. W., Kusuma, I. K. N., & Astuti, N. P. E. (2022). Pengembangan silabus penguatan pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila . *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 5(2), 97-108*. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i2.6260>
- Rachmawati, N. M. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 6.3, 613 - 625*.
- Saldaña, J. (2014). *Fundamentals of qualitative research*. Oxford University Press.
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru, 7(4), 462-472*.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu, 6(4), 5936-5945*

---

Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi program merdeka belajar dan guru penggerak bagi guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Purihita*, 2(1), 46-50.